

# Implementasi Menghafal Alquran terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Al-Mukhtar Lamongan

M. Faisal Hidayatullah

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan; [faisalhidayatullah77@gmail.com](mailto:faisalhidayatullah77@gmail.com)

## Article history:

Received: 20-02-2026

Revised: 23-03-2026

Accepted: 30-03-2026

---

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Keywords:

Qur'an Memorization;  
Academic Achievement

Nowadays, we have seen the establishment of many Quran houses, tahfidz institutions, Islamic boarding schools, and so on that support the process of memorizing the Quran which is growing day by day and even in Lamongan in particular, almost all formal schools, both private and state, have made learning to memorize the Quran one of the subjects that is specifically for their students, one of the goals is to form a Quranic personality, noble character, and pious deeds. This study aims to examine the implementation of the Al-Qur'an memorization program and its effect on the academic achievement of students at SMP Al-Mukhtar Lamongan. Memorizing the Al-Qur'an is believed not only to provide spiritual value but also to have a significant impact on the cognitive and affective aspects of students. This study uses a qualitative approach with a descriptive narrative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that Al-Qur'an memorization activities are carried out systematically through a special program, with a time allocation of 8 hours per week and grouping based on students' reading and memorization abilities into three levels, namely Muhtadi, Wustha', and 'Aly. This indicates that memorizing the Qur'an has a positive impact on students' academic achievements. The study concludes that strengthening the culture of Qur'an memorization contributes significantly to building discipline, perseverance, and supporting students' academic achievements holistically.

---

### Kata Kunci:

Menghafal Al-Quran; Hasil Belajar

Dewasa ini, sudah banyak di lihat pendirian rumah quran, lembaga tahfidz, pondok pesantren, dan sebagainya yang mendukung proses dalam menghafal Alquran yang semakin hari semakin berkembang dan bahkan di Lamongan khususnya hampir diseluruh sekolah formal baik Swasta maupun Negeri sudah menjadikan pembelajaran menghafal



---

Alquran menjadi salah satu mata pelajaran yang memang di khususkan bagi para siswanya, salah satu tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian yang qurani, berakhlak mulia, dan bermal shalih. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program hafalan Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SMP Al-Mukhtar Lamongan. Hafalan Al-Qur'an diyakini tidak hanya memberikan nilai spiritual, tetapi juga berdampak signifikan terhadap aspek kognitif dan afektif peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan secara sistematis melalui program khusus, dengan alokasi waktu 8 jam per minggu dan pengelompokan berdasarkan kemampuan membaca dan hafalan siswa ke dalam tiga jenjang, yaitu Muhtadi, Wustha', dan 'Aly. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Quran memiliki dampak yang positif antara dalam hasil capaian akademik siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan budaya menghafal Al-Qur'an berkontribusi signifikan dalam membentuk kedisiplinan, ketekunan, serta mendukung pencapaian akademik siswa secara holistik.

---

## PENDAHULUAN

Alquran adalah wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad *Shallahu'alahi Wasallam* melalui Malaikat Jibril yang berisikan tentang aturan-aturan dalam segala aspek tatanan kehidupan. Akan bernilai pahala bagi ummat Islam yang mau membacanya, mempelajarinya dan mengamalkannya. Alquran merupakan mukzijat yang terbesar yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad *Shallahu'alahi Wasallam*. Banyak Mukjizat yang terkandung di dalam Alquran diantaranya bahasa dan sastranya tidak dapat ditandingi oleh kitab atau buku-buku yang lain sepanjang sejarah ummat manusiaa. (Alnas, U; 2017) Dalam hal ini Allah *Subhanahu Wata'ala* sendiri yang menjamin penjagaan Alquran sampai hari kiamat tiba. Allah berfirman dalam Alquran.

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Qs Al-Hijr : 9).

Dalam Alquran dan terjemahannya yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama tahun 2012 di jelaskan bahwa ayat ini memberikan keterangan bahwa Alquran telah dijamin kesucian dan kemurniannya selama-lamanya. Karena fungsinya yang sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari Alquran. Penanaman terhadap pembelajaran Alquran dapat diterapkan kepada anak sejak usia dini, mulai cara membaca, menulis bahkan menghafalkan Alquran. Dewasa ini, sudah banyak di lihat pendirian rumah quran, lembaga tahfidz, pondok pesantren, dan sebagainya yang mendukung proses dalam menghafal Alquran yang semakin hari semakin berkembang dan bahkan di Lamongan khususnya hampir diseluruh sekolah formal baik Swasta maupun Negeri sudah menjadikan pembelajaran menghafal Alquran menjadi salah satu mata pelajaran yang memang di khususkan bagi para siswanya, salah satu tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian yang qurani, berakhlak mulia, dan bermal shalih.

Salah satu keutamaan bagi penghafal Alquran adalah Allah akan beri pemahaman yang baik dan benar. Allah tidak akan memberikannya kepada siapapun, namun Dia hanya memberikannya kepada ahli Allah (Para Wali Allah), yang mereka itu adalah ahli Alquran ( Para penghafal Alquran), sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wata'ala* :

“Allah menganugerahkan Al-Hikmah (kephahaman yang dalam tentang Alquran dan As-sunnah) kepada siapa yang dia kehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang barakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari Firman Allah)”. (Qs. Al-Baqarah: 269).

Maksud hikmah di sini adalah pemahaman yang baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2013) menyatakan bahwa para akademisi sependapat bahwa menghafal Alquran memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis. Hal ini dikuatkan dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menghafal Alquran dengan hasil belajar, dinyatakan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $0.557 > 0.449$ ).

Dengan demikian tidak heran bahwa penghafal Alquran yang memiliki keunggulan luar biasa dari orang yang tidak menghafal Alquran. Peserta didik yang aktif dan rajin menghafal Alquran serta paham secara lafziyah atau dikatakan dapat memahami artinya dengan baik dengan apa yang dihafalnya kemudian ia menjadi terbiasa membaca Alquran serta dapat membiasakan diri dengan aktivitasnya tersebut secara rutin, maka nantinya diharapkan akan merambat mempengaruhi faktor ataupun variable lain yang bersangkutan, seperti kemampuan mengelola konsentrasi dan terbiasa melihat secara lebih detail huruf-huruf Alquran yang akan dihafalkan serta dapat memahami maknanya.

Pada sisi lain, membaca Alquran juga diyakini dapat berpengaruh terhadap psikologi seseorang karena tubuh manusia dapat dipengaruhi oleh suara, begitu juga dengan otak. Dengan demikian, ketika seseorang menghafal Alquran maka suara yang keluar dari mulut akan masuk ke telinga kemudian meresap sampai ke otak dengan getaran yang memberikan pengaruh positif ke bagian sel otak sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah fitrahnya. Hal ini diterangkan Allah dalam Quran surat Az-Zumar : 23

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Alquran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karena kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjukkan siapa yang dikehendaki-Nya dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun”.

Penjelasan di atas mengidentifikasikan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan menghafal Alquran yang baik akan berpengaruh positif kepada kejiwaan, kecerdasan intelegensi maupun kecerdasan emosional sehingga mendorongnya untuk sehat, cakap, dan berprestasi di sekolah. Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, dengan adanya prestasi dapat diukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan intelektual siswa dalam pelajaran yang diajarkan. Prestasi belajar adalah Hasil yang telah dicapai atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. (Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L; 2019) Prestasi yang dimaksud adalah nilai tes atau harian yang diberikan oleh guru dan dirangkum dalam nilai raport per semesternya.

Selanjutnya, prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar atau evaluasi pembelajaran, dengan adanya evaluasi pembelajaran akan di dapatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa yang dilihat dari mata pelajaran yang telah diselesaikan dalam kurun waktu per semesternya. Evaluasi sendiri adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran. Kata evaluasi disebut juga dengan *assessment* yang menurut Tardif adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapaiseorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran. Bentuk evaluasi pembelajaran biasanya digunakan dalam bentuk tes, ujian ataupun ulangan. (Arifin, Z; 2009)

Pondok Pesantren Al-Mukhtar Lamongan adalah pesantren modern yang masih eksis. Selain tempatnya yang nyaman letaknya juga cukup strategis yaitu di Lamongan, Pesantren ini juga memiliki tenaga pengajar dan pendidik yang cukup banyak, rata-rata pendidikan gurunya adalah S2,

sehingga pendidik dan tenaga pengajarnya juga cukup berkualitas di bidangnya masing-masing. Meskipun di Lamongan memiliki banyak pesantren namun, Pesantren Al-Mukhtar Lamongan tidak kalah saing dengan pesantren lainya dan menjadi salah satu rujukan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pesantren tersebut.

Selanjutnya Pondok Pesantren Al-Mukhtar Lamongan juga memiliki program unggulan yaitu menghafal Alquran yang di ikuti oleh seluruh siswanya baik ditingkat SMP maupun SMK. Untuk melancarkan program hafalan tersebut, pihak sekolah memfasilitasi waktu pelajaran khusus untuk menghafal Alquran sebanyak 8 jam per minggu lebih banyak dari waktu mata pelajaran lainnya serta membuat sebuah ekstrakurikuler khusus menghafal Alquran yang diberi nama Club Tahfizh. Setiap siswa berkewajiban menghafal Alquran minimal 3 juz selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SMP Al-Mukhtar Lamongan bersama Bapak Muhammad Rohim selaku Waka Kurikulum dan Bapak Ilham Saputra selaku guru mata pelajaran tahfizh, didapatkan hasilnya berupa :

Adanya hubungan timbal balik kemampuan menghafal Alquran terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki hafalan yang lebih banyak cenderung lebih pintar dan aktif di dalam kelas. Dalam pembelajaran Tahfizh masalah yang dihadapi adalah bacaan Alquran siswa yang masuk di SMP Al-Mukhtar Lamongan belum semuanya dalam kategori baik, masih banyak siswa yang belum direkomendasikan untuk menghafal Alquran secara intensif karena khawatir akan berdampak kepada kualitas hafalan siswa tersebut, kemudian ketidak merataan siswa mendapatkan pengajaran yang sama, misalnya siswa yang memiliki hafalan yang baik seharusnya di satukan dengan siswa yang hafalannya baik pula, begitupun sebaliknya agar guru dapat memberikan perhatian yang sama terhadap siswa yang kurang baik dalam hafalan Alqurannya.

Begitupun dengan mata pelajaran lainnya siswa harus mendapatkan perhatian yang sama dari guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan penguasaan materi juga merata sampai kepada siswa. Masalah yang dihadapi dalam program menghafal quran yaitu salah satunya adalah guru tahfizh yang belum memadai untuk menghendel semua Santri SMP. Akibatnya jadwal mata pelajaran pagi terkadang didahului oleh pelajaran yang lain sehingga ketika jadwal tahfizh berlangsung siswa cukup kelelahan dalam menghafal Alquran. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru yang mengajar di Santri SMP mengatakan bahwa terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan menghafal Alquran yang baik dan prestasi belajarnya juga cukup memuaskan dari kelas- kelas yang lainnya. Namun dari pihak sekolah memang belum ada pengklasifikasian kelas unggulan untuk kelas VIII dan pendapat ini hanya berupa opini yang dilihat di lapangan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Implementasi Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Al-Mukhtar Lamongan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami fenomena pendidikan karakter secara mendalam berdasarkan pengalaman nyata para pelaku pendidikan di lingkungan SMP Al-Mukhtar Lamongan Paciran Lamongan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan strategi dan implementasi pendidikan karakter secara holistik, kontekstual, dan alami tanpa intervensi langsung terhadap situasi yang diteliti. Menurut Creswell, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna dari tindakan dan interaksi sosial yang terjadi dalam konteks tertentu. (Creswell, J. W; 2018) Dengan demikian, pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk memahami bagaimana strategi pendidikan karakter diterapkan oleh guru dan diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Penelitian deskriptif juga memungkinkan peneliti menemukan pola, hubungan, dan makna yang muncul dari praktik pendidikan di madrasah. (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J; 2014) Dengan metode ini, peneliti dapat menjelaskan bentuk strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SMP Al-Mukhtar Lamongan Paciran Lamongan. Lokasi penelitian berada di SMP Al-Mukhtar Lamongan, Paciran, Lamongan, yang merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Pondok Pesantren

Al-Mukhtar. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik unik yang menggabungkan sistem pendidikan formal dan pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter siswa.

Subjek penelitian terdiri atas guru, siswa, dan kepala madrasah. Guru dijadikan informan utama karena mereka merupakan pelaksana langsung dari strategi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Siswa dipilih sebagai informan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai religius dan disiplin telah diinternalisasi dalam perilaku mereka. Kepala madrasah berperan memberikan informasi tentang kebijakan dan program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. (Sugiyono; 2019) Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang, terdiri dari 1 kepala madrasah, 5 guru, dan 6 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh data mengenai perilaku dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar dan kegiatan keagamaan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan kepala madrasah untuk menggali strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan pelaksanaan program, serta dokumen kebijakan sekolah. Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan validitas dan keabsahan data, sebagaimana disarankan oleh Moleong, bahwa dalam penelitian kualitatif, keabsahan data harus diuji melalui perbandingan antar sumber dan teknik pengumpulan. (Moleong, L. J; 2017)

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J; 2014) Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan menyederhanakan data mentah menjadi kategori dan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan empat kriteria validitas menurut Lincoln dan Guba, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. (Lincoln, Y. S., & Guba, E. G; 2013) *Credibility* dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. *Transferability* diwujudkan dengan memberikan deskripsi rinci tentang konteks penelitian agar hasil dapat diterapkan di tempat lain yang memiliki karakteristik serupa. *Dependability* dijaga melalui dokumentasi sistematis terhadap seluruh proses penelitian, sedangkan *confirmability* dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh interpretasi data bersumber dari hasil observasi dan wawancara, bukan asumsi subjektif peneliti. Dengan langkah ini, hasil penelitian diharapkan memiliki reliabilitas tinggi dan dapat dipercaya.

Tahapan akhir dalam metode penelitian ini adalah verifikasi dan penyusunan laporan hasil penelitian. Seluruh data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan diverifikasi kemudian disusun dalam bentuk deskripsi ilmiah yang menggambarkan secara rinci strategi pendidikan karakter di SMP Al-Mukhtar Lamongan. Proses ini sejalan dengan pandangan Moleong, bahwa verifikasi data merupakan langkah penting dalam memastikan keakuratan hasil penelitian kualitatif. (Moleong, L. J; 2017) Dengan demikian, metode penelitian ini disusun secara sistematis untuk menggambarkan secara objektif bagaimana strategi pendidikan karakter diterapkan dalam membentuk sikap religius dan disiplin siswa di SMP Al-Mukhtar Lamongan Paciran Lamongan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui pengalaman dan latihan yang berlangsung secara terus-menerus. Dalam pandangan psikologi pendidikan, belajar bukan hanya sekadar menghafal atau menerima informasi, tetapi lebih jauh merupakan proses internal yang kompleks yang mencakup persepsi, pemahaman, penalaran, dan evaluasi. (Al-Mahiroh, R. S., & Suyadi, S; 2020)

Belajar bersifat individual dan subjektif karena melibatkan proses internal dalam diri peserta didik. Setiap individu memiliki gaya belajar, motivasi, dan kesiapan mental yang berbeda, yang semuanya mempengaruhi hasil belajar. Proses ini juga bersifat dinamis, artinya perubahan yang terjadi

sebagai akibat dari belajar tidak selalu terlihat secara langsung, namun akan tampak dalam jangka waktu tertentu melalui sikap dan tindakan individu tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, adanya perubahan sikap maupun pemahaman secara keseluruhan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, memahami, dan mengamati keadaan di sekitar akibat adanya interaksi dengan lingkungan.

Menurut Winkel, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor setelah dilakukan pengukuran dan evaluasi terhadap kemampuan belajar peserta didik. Ini berarti bahwa prestasi belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, yang biasanya diukur melalui alat evaluasi seperti tes, tugas, dan ujian. Pengukuran ini bersifat objektif dan digunakan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. (Friskilia, O., & Winata, H; 2018)

Menurut Djamarah, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk skor atau nilai setelah mengikuti suatu proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Ia menekankan bahwa prestasi belajar adalah bentuk konkret dari hasil kerja keras siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh guru. (Sebrina, N., & Putri, E; 2021) Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar, yang mencerminkan tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran dan bisa dilihat dari nilai, perubahan perilaku, maupun perkembangan sikap dan keterampilan. Penilaian terhadap prestasi belajar dapat bersifat kuantitatif (angka/nilai) maupun kualitatif (deskripsi sikap dan keterampilan), bergantung pada pendekatan dan alat ukur yang digunakan.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah potensi dan kesanggupan seseorang untuk menyimpan, mempertahankan, dan mengulang lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an secara benar dan konsisten di luar kepala, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Aktivitas ini tidak hanya menuntut aspek memori, tetapi juga aspek spiritual, emosional, dan kedisiplinan. Menghafal adalah kegiatan yang dilakukan untuk memasukkan suatu materi verbal melalui proses yang berulang-ulang dan menyimpannya dalam ingatan, sehingga dapat di buka kembali ke alam sadar ketika diperlukan. Salah satu ciri dari hasil belajar menghafal yaitu adanya terbentuk gambaran didalam ingatan sesuai dengan informasi yang di masukkan , artinya suatu kesan tersimpan secara baik dan terus menerus secara urut. (Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H; 2022)

Kegiatan menghafal Alquran di SMP Al-Mukhtar Lamongan cukup unik dan memiliki perbedaan dengan pesantren atau sekolah pada umumnya. Di SMP Al-Mukhtar Lamongan kegiatan menghafal Alquran dilaksanakan selama 8 jam perminggu, sekolah memfasilitasi waktu menghafal Alquran lebih banyak dari pada mata pelajaran yang lainnya. Pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran di SMP Al-Mukhtar Lamongan memiliki beberapa tingkatan sebelum berproses menghafal Alquran dan ini berlaku untuk semua tingkatan kelasnya, di antara tingkatan sebelum menghafal Alquran tersebut yaitu :

1) Kelas Muhtadi

Yaitu disebut juga dengan kelas dasar dalam menghafal Alquran, kelas ini diperuntukkan kepada siswa yang masih kurang dalam pengucapan makharijul huruf, dan sifatul huruf.

2) Kelas Wustha'

Yaitu tingkatkan pertengahan, di kelas ini siswa sudah dianggap mampu menguasai makharijul dan syifatul huruf namun masih berproses dalam mempelajari tajwid dalam membaca Alquran.

3) Kelas 'Aly

Yaitu tingkatan yang paling tertinggi, tingkatan ini diperuntukkan bagi siswa yang sudah direkomendasikan untuk bisa menghafal Alquran karena sudah dianggap memahami makhraj dan tajwid, jika dalam proses membaca dan menghafal Alquran terjadi kesalahan guru tidak terlalu sulit lagi untuk memperbaiki bacaannya.

Dalam pelaksanaan menghafal Alquran di SMP Al-Mukhtar Lamongan ada sebuah kegiatan yang diberi nama Munaqasah yaitu siswa disuruh untuk membacakan hafalan dari ayat pertama hingga akhir kemudian diuji dengan pertanyaan untuk mengetahui seberapa banyak dan kuatnya hafalan diingatan siswa tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu kali dalam satu semester dan untuk sekarang sudah berjalan Munaqasah Jilid V. Untuk melihat sejauh mana pencapaian hafalan siswa, lembaga bukan hanya sekedar membuat kegiatan Munaqasah hafalan tetapi juga mengikut lomba peserta didik pada ajang-ajang tertentu, sehingga mental siswa untuk tetap konsentrasi didalam keramaian juga dapat terbentuk dengan baik, karena adanya pengalaman yang dimiliki.

Dari hasil pengamatan dilapangan jumlah Siswa di SMP Al-Mukhtar Lamongan berjumlah empat kelas, dari pihak sekolah menyatakan bahwa tidak ada pengelompokan kelas unggulan karena tidak baik untuk interaksi sosial siswa, namun dari kegiatan sehari-hari banyak guru yang mengatakan bahwa memiliki peserta didik yang aktif dan memiliki hafalan yang cukup banyak dari kelas-kelas yang lain. Jika dilihat dari nilai hasil belajar siswa dan nilai tahfizh sangat sejalan antara keduanya, menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki nilai tinggi dari hasil belajar juga memiliki hafalan yang cukup banyak dan kuat pula, karena rutinitas yang mendukung peserta didik untuk terus berkonsentrasi dalam pembelajaran baik dalam menjaga hafalan setiap ayat-ayatnya maupun mengerjakan tugas atau soal-soal yang membutuhkan konsentrasi yang penuh sehingga peserta didik dapat memecahkan setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.

**Table 1. Data Hasil Kemampuan Menghafal Alquran Siswa SMP**

No	Sampel	Nilai	No	Sampel	Nilai
1	Ahmad Muzaki	75	30	Muhammad Faisal	72
2	Ahmad Muzaka	72	31	Sigitt Imron	72
3	Ayuz Zakariah	72	32	Khoirul Anam	81
4	Ibadul Khuluk	70	33	Candra Dwi Saputra	78
5	Jazirul Muzkki	72	34	M. Bilqi Sadikin	63
6	Rifaldi Abrorul Umam	74	35	M. Aziz Muslim	73
7	Wildan Ramdani	60	36	Taufik Hidayat	91
8	Adil AR Shiddiqie	80	37	M. Furqon	95
9	Alya Gina Mudhiyah	65	38	M. Zaky Nugraha	93
10	Andhika Adziq	57	39	Naila Fawwaziwa	79
11	Arkan Said Ramadhan	75	40	Najwa Hannariza	86
12	Aura Rahmanda	73	41	Naufal Rabbal Ulya	75
13	Daffin Fajri Arnet	79	42	Najwa Bintang P.	60
14	Dita Wahyuni	81	43	Niken Mutmainah	82
15	Daffa Al Hadi	70	44	Nadif Fedora	70
16	Derly Hashif Mumtaz	66	45	Rafif Fadhilah	75
17	Efki Emarza Firel	75	46	Rifangga Duanda	72
18	Fahri Ihsan	79	47	Rafi Maulana	63
19	Fakri Akbar	72	48	Rahma Kahila	72
20	Fikratu Zakiya	60	49	Rifqy Aqif Syafiq	80
21	Fayyad Johanra Maulana	60	50	Riskon Hasanah K.	80
22	Gheno Brata Adiwangsa	75	51	Suci Rabbiah Ramadhani	77
23	Gibran Phylosativa	73	52	Unzila Khairiya R.	70
24	Gina Muthmainah Asra	77	53	Vatya Syabil Laura	81

25	Iqbal Ahmad Ghozai	73	54	Naila Dzulhijjah	79
26	Haikal Tsalis Kamal	70	55	Zahra Okta Wulandari	76
27	Keisha Julieria Wesdi	76	56	Zahwa Aurelli Tisungkir	77
28	Lutfia Zaskia Khairani	68	57	Zahid Athallah	60
29	M. Fakhir Qadri	75			

Table 2. Data Hasil Presatsi Belajar Siswa

No	Sampel	Nilai	No	Sampel	Nilai
1	Adi Saputra Deno	89	30	Misla Catrinna D.	81
2	Ahmad Khaliq	88	31	M. Al-Muhtarom	88
3	Aniyla Hamzah	90	32	M. Fatur Qadri	86
4	Arya Duta Madani	91	33	M. Alghifari M	86
5	Azizah Auliya Chairani	90	34	M. Fadil Azzikra	80
6	Azzahra Bening Putri S.	90	35	M. Immamul Azkari	82
7	Abid Abqari	84	36	M. Rafiqul Nazib	92
8	Adil AR Shiddiqie	89	37	M. Raihan Rahan	94
9	Alya Gina Mudhiyah	80	38	M. Zaky Nugraha	88
10	Andhika Adziq	85	39	Naila Fawwaziwa	88
11	Arkan Said Ramadhan	82	40	Najwa Hannariza	88
12	Aura Rahmanda	88	41	Naufal Rabbal Ulya	87
13	Daffin Fajri Arnet	86	42	Najwa Bintang P.	83
14	Dita Wahyuni	89	43	Niken Mutmainah	88
15	Daffa Al Hadi	80	44	Nadif Fedora	89
16	Derly Hashif Mumtaz	81	45	Rafif Fadhilah	89
17	Efki Emarza Firel	86	46	Rifangga Duanda	90
18	Fahri Ihsan	90	47	Rafi Maulana	82
19	Fakri Akbar	89	48	Rahma Kahila	87
20	Fikratu Zakiya	82	49	Rifqy Aqif Syafiq	84
21	Fayyad Johanra Maulana	80	50	Riskon Hasanah K.	84
22	Gheno Brata Adiwangsa	89	51	Suci Rabbiah Ramadhani	86
23	Gibran Phylosativa	90	52	Unzila Khairiya R.	85
24	Gina Muthmainah Asra	89	53	Vatya Syabil Laura	91
25	Iqbal Ahmad Ghozai	87	54	Naila Dzulhijjah	91
26	Haikal Tsalis Kamal	84	55	Zahra Okta Wulandari	89
27	Keisha Julieria Wesdi	88	56	Zahwa Aurelli Tisungkir	88
28	Lutfia Zaskia Khairani	88	57	Zahid Athallah	84
29	M. Fakhir Qadri	89			

Dari hasil wawancara, pengamatan langsung di lapangan serta hasil dokumen yang telah dipaparkan penulis diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi menghafal Al alquran memiliki dampak yang cukup baik dalam menunjang prestasi hasil belajar siswa di SMP Al-Mukhtar Lamongan. Melihat rutinitas siswa yang selalu bersama dengan Al-Quran dan senantiasa untuk terus menjaga hafalannya serta terstukturturnya segala kegiatan Tahfizh di SMP Terpadu menjadikan aktivitas

menghafal Al-Quran sebagai prioritas utama dalam meningkatkan mutu pendidikan baik pada siswa maupun lembaga.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an yang terstruktur memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan tahfizh umumnya menunjukkan nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan capaian belajar siswa. Data dalam tabel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan nilai hafalan tinggi juga memiliki nilai akademik tinggi, misalnya M. Furqon (nilai hafalan: 95, nilai akademik: 94) dan

M. Zaky Nugraha (nilai hafalan: 93, nilai akademik: 88). Hal ini memperkuat hipotesis bahwa latihan konsentrasi dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an mendukung performa akademik secara umum. Program hafalan di SMP Al-Mukhtar Lamongan memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya menstimulasi aspek kognitif siswa melalui proses mengingat dan mengulang, tetapi juga menumbuhkan sikap religius, ketekunan, dan kedisiplinan. Kegiatan seperti Munaqasah, Club Tahfizh, dan pengelompokan jenjang Muhtadi-Wustha Aly mendorong proses pembelajaran yang terarah dan terukur. Pengaruh terhadap aspek afektif terlihat dari bagaimana siswa menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi, tanggung jawab terhadap hafalan, dan rasa percaya diri saat tampil dalam ujian hafalan maupun kompetisi. Hal ini menjadi modal penting dalam menciptakan profil pelajar Qur'ani yang unggul secara akademik dan spiritual.

Pembagian jenjang dalam program tahfizh (Muhtadi, Wustha', dan 'Aly) menjadi langkah strategis dalam memastikan proses pembelajaran yang adaptif sesuai kemampuan siswa. Model ini memungkinkan guru memberikan perhatian lebih spesifik dan instruksi yang sesuai pada tiap kelompok. Namun, ditemukan juga tantangan yaitu tidak meratanya distribusi pengajaran dan keterbatasan guru tahfizh. Hal ini menyebabkan siswa yang belum lancar dalam bacaan Al-Qur'an belum dapat mengikuti program intensif secara maksimal. Solusinya adalah perlunya penguatan sistem klasifikasi dan rekrutmen guru tahfizh tambahan untuk mendukung keberlanjutan program. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan tahfizh memiliki kontribusi yang luas, tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, mentalitas belajar, dan prestasi akademik siswa secara menyeluruh. Hal ini mendukung pandangan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani dapat menjadi fondasi strategis dalam membentuk generasi unggul. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara hafalan Al-Qur'an dengan mata pelajaran umum. Penguatan sistem pendidikan berbasis tahfizh dapat dijadikan model alternatif pendidikan holistik, khususnya di sekolah Islam terpadu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Mukhtar Lamongan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Kegiatan hafalan dilakukan secara sistematis dengan dukungan program unggulan seperti Club Tahfizh dan Munaqasah, yang mendorong siswa untuk mengembangkan kedisiplinan, konsentrasi, dan ketekunan belajar. Sebagian besar siswa dengan kemampuan hafalan sedang juga menunjukkan prestasi belajar yang baik, mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan keberhasilan akademik. Hafalan Al-Qur'an tidak hanya membentuk kecerdasan spiritual, tetapi juga berdampak pada kecerdasan intelektual dan emosional siswa. Keterbatasan guru tahfizh serta ketidakseimbangan distribusi pengajaran menjadi tantangan yang perlu segera diatasi untuk memaksimalkan program ini. Oleh karena itu, penguatan sistem klasifikasi berdasarkan tingkat hafalan, pelatihan guru tahfizh, serta integrasi hafalan dengan mata pelajaran umum perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pendidikan yang holistik dan berorientasi Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.

- <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=penelitian+kualitatif&ots=vDFvBS04U1&sig=fZY4Oq3F91WrWFn-7AXNPhHD1ko>
- Affitri Praptia, B. (2023). Metode Talaqqi Dan Muraja'ah Dalam Upaya Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tk Putra Harapan Purwokerto [PhD Thesis, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri].
- Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 515–522. <https://www.academia.edu/download/106332945/1322.pdf>
- Al-Mahiroh, R. S., & Suyadi, S. (2020). Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 117–126.
- Alnas, U. (2017). Mu'jizat al-quran. *Jurnal Ulunnuha*, 6(1), 11–19.
- Arifin, Z. (2009). Evaluasi pembelajaran (Vol. 8). Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://www.academia.edu/download/44822784/34-Evaluasi-Pembelajaran.pdf>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 36–43.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 01–18.
- Sebrina, N., & Putri, E. (2021). Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar siswa SMP Al-Falah Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 353–362.
- Soendari, T. (2012). Metode penelitian deskriptif. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17, 75.